

MANAJEMEN PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA MAHASISWA:

Studi di Pesantren Mahasiswa Al Manar
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Nurul Abidin

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
abidinyes@yahoo.co.id

Abstract

This study discusses the management pesantren in growing religious awareness of students. A study at the seminary student of Al Manar Muhammadiyah University of Ponorogo. Pesantren students as offer solutions integration of science science and religion, and culture, as well as balancing the intellectual, emotional and spiritual. The findings of the study include: 1). Aspects of the management namely: a). Planning student Pesantren Al Manar include: determination vision, mission, aim, target, daily activity schedule, and activity sunday, Material:core and supplementary materia, results indicators learning; b) while pesantren management implementation leading the growth of religious consciousness of students namely: chant al matsurat, Quran recitations, Fard prayers in congregation, sunnah prayers rawatib, prayers tahajjud, sunnah fasting on Mondays and Thursdays, rote short letters juz 'amma. This is done by strategy Musyrif a good example and disciplinary time. c). Use evaluation: (1) Evaluation forms daily worship (2) Provide appropriate sanctions for those who break the rules, (3). Make the rules clear and fair for Musrif and students which is conducted by Mudabbir. (4). Provides strict sanctions for noncompliance both Musyrif and students. 2). While forms of religious awareness of students

after attending a boarding school program are as follows: More diligent in praying, can carry out the sunnah fasting, can add rote short letters, and prayer-prayer, can add an Islamic outlook and history of Islam, more often obligatory prayers with the congregation in the mosque, felt prayer tahajud with istiqomah, More often reading the Quran, comes the responsibility to carry out obligations.

Keywords: *management boarding school, students, religious awareness*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Manajemen pesantren dalam menumbuhkan kesadaran beragama mahasiswa. Merupakan studi di pesantren mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pesantren mahasiswa sebagai tawaran solusi integrasi ilmu pengetahuan sains dan agama, serta budaya serta penyeimbang intelektual, emosional dan spiritual. Hasil temuan penelitian ini meliputi 1). Aspek manajemen yakni: a) Perencanaan Pesantren mahasiswa Al Manar meliputi penentuan visi, misi tujuan, target, jadwal kegiatan harian dan hari ahad, Materi: materi pokok dan penunjang, indikator capaian pembelajaran; b). Sedangkan pelaksanaan manajemen pesantren yang mengarah pada penumbuhan kesadaran beragama mahasiswa yakni: membaca dzikir *al ma'tsurat*, Tilawah Al Qur'an, Shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, shalat tahajjud, puasa sunnah senin dan kamis, hafalan surat-surat pendek juz 'amma. Hal ini dilakukan dengan strategi Musyrif memberikan contoh yang baik dan pendisiplinan waktu. c). Evaluasi menggunakan (1). lembaran evaluasi ibadah harian, (2). Memberikan sangsi yang sesuai bagi yang melanggar peraturan, (3). Membuat peraturan yang jelas dan adil untuk musyrif dan mahasiswa yang dilakukan oleh *Mudabbir*. (4). Memberikan sanksi yang tegas bagi yang melanggar baik *Musyrif* maupun mahasiswa. 2). Sedangkan bentuk kesadaran beragama mahasiswa setelah mengikuti program pesantren adalah sebagai berikut: Lebih rajin dalam melaksanakan sholat, lebih sering melaksanakan shalat fardhu dengan berjamaah di masjid, merasakan shalat tahajjud dengan istiqamah, lebih sering membaca Al Qur'an, dapat melaksanakan puasa sunnah, dapat menambah hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a, dapat menambah wawasan keislaman dan sejarah Islam, dan muncul tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban.

Kata kunci: manajemen pesantren, mahasiswa, kesadaran beragama

PENDAHULUAN

Pengembangan perguruan tinggi Islam pada mulanya didorong oleh beberapa tujuan, yaitu: (1) untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam pada tingkat yang lebih tinggi secara sistematis dan terarah; (2) untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan dakwah Islamiyah, dan (3) untuk melakukan reproduksi dan kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan, baik pada kalangan birokrasi negara maupun swasta, serta lembaga-lembaga sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya.¹ (Azumardi Azra, 1999: 170) Jika dicermati dalam perspektif historis bahwa model pesantren merupakan suatu jawaban untuk mewujudkan kaderisasi ulama diperguruan tinggi Islam sekaligus perwujudan pengembangan integrasi dan interkoneksi ilmu pengetahuan.

Malik Fajar mengatakan bahwa, ada perbedaan antara tradisi pendidikan di pesantren dan perguruan tinggi, pesantren memiliki keunggulan dari segi moralitas akan tetapi minus rasionalitas, meskipun mampu melahirkan pribadi yang tangguh secara moral, tetapi lemah secara intelektual. Demikian pula sebaliknya, perguruan tinggi unggul dalam sisi rasionalitas dan skill namun minus dari sisi moralitas.² Hal ini perlu adanya solusi untuk mengintegrasikan itu semua, sehingga pendidikan tinggi Islam mampu menghasilkan generasi yang unggul dalam sisi moralitas, intelektualitas dan skill.

Hal ini ditegaskan pula oleh Imam Suprayogo, bahwa perguruan tinggi dan pesantren sebenarnya memiliki akar budaya yang sama, yaitu sebagai lembaga pendidikan, hanya berbeda dalam lingkungannya. Jika

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 170.

²Ahmad Barizi (ed.), *Holistik Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 219-20.

perguruan tinggi dan pesantren dapat diintegrasikan dalam konteks yang integral, maka model atau sistem pendidikannya akan menjadi alternatif pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.³ Khususnya untuk proses integrasi ilmu pengetahuan di atas, yang memadukan daya berfikir rasio yang tinggi dalam memproduksi ilmu pengetahuan, memiliki moralitas atau akhlak mulia yang tinggi dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta. Serta memiliki skill keterampilan yang profesional handal sebagai tenaga ahli yang dapat ditransformasikan kepada bidang-bidang masing-masing.

Makna Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari kata Arab “*fundug*” yang berarti hotel atau asrama⁴ Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan “pe” dan akhiran, “an” berarti tempat tinggal para santri.⁵ Keduanya mempunyai konotasi yang sama, yakni menunjuk pada suatu kompleks untuk kediaman dan belajar santri. Dengan demikian pondok pesantren dapat artikan sebagai asrama tempat tinggal para santri.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo mempunyai misi yang luhur yaitu menjadi lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Maka tidak heran disetiap penjuru kampus tertulis dengan tulisan besar “Unmuh Ponorogo mencetak masyarakat cendekia Islami”. Untuk mewujudkan cita-cita ini kampus mempunyai terobosan yaitu dengan mendirikan pesantren mahasiswa yang diwajibkan bagi semua mahasiswa baru untuk mengikuti program ini. Mereka yang sudah

³ Imam Suprayogo, *Hubungan antara Perguruan Tinggi dan Pesantren* (Malang: UIN Press, 2011), hlm. 45.

⁴Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta:LP3ES, 1994), hlm. 18

⁵M. Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, diterjemahkan oleh Butche B. Soendjojo (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 99.

dinyatakan lulus dari pesantren akan diberikan tanda berupa sertifikat, yang kelak digunakan sebagai syarat mengikuti kuliah kerja nyata dan wisuda.

Ketika peneliti melakukan pengamatan awal bahwa setelah pesantren ini berjalan selama satu tahun ini ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan akhlak/moral mahasiswa sehingga mereka yang tadinya sebagian tidak shalat, mereka menjadi sadar untuk melaksanakan shalat lima waktu, mengikuti kajian untuk belajar ilmu agama, yang tadinya belum berjilbab menjadi berjilbab.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini ingin mengeksplorasi tentang “Manajemen Pesantren Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa” yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta hasilnya dalam bentuk kesadaran mahasiswa dalam beragama di pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari telaah pustaka tersebut peneliti menemukan penelitian yang dilakukan oleh Husniyatus Salamah Zainiyati, penelitiannya mengkaji tentang model pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa UIN Maliki Malang. Penulis menemukan bahwa Kurikulum UIN Maliki Malang mengintegrasikan program Ma’had dengan kurikulum UIN Maliki Malang, sertifikat kelulusan ta’līm al-afkar al-Islāmī dan ta’līm al-Qur’ān sebagai prasarat untuk memprogram studi keislaman dan sebagai prasarat ujian komprehensif. Ma’had itu menerapkan pembelajaran berparadigma Qur’ani dengan tiga langkah aplikatif, yaitu, (a) memetakan konsep keilmuan umum dan keilmuan agama; (b) memadukan konsep keilmuan

umum dan keilmuan agama; (c) mengelaborasi ayat-ayat al-Qur'an yang relevan secara saintifik. Tradisi ma'had seperti salat berjama'ah, khatmil qur'an dan hifdzul qur'an, berinfaq dan sedekah untuk membentuk karakter dan mengembangkan kultur Islami di kalangan civitas akademika.⁶

METODE PENELITIAN

Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang manajemen pesantren mahasiswa yang akan digali yakni: tentang pelaksanaan, perenanaan dan evaluasi manajemen pesantren tersebut dan apa bentuk kesadaran beragama mahasiswa setelah diadakan pesantren mahasiswa. Dari ungkapan konsep tersebut, jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskriptif. Dengan memaparkan dan menggambarkan manajemen pesantren Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, akan digali melalui teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui serangkaian aktifitas yang saling berkaitan, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, dengan cara memaparkan dan melukiskan kejadian-kejadian yang menjadi bagian dari proses manajemen

⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa Dan Uin Maliki Malang dalam jurnal *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo

1. Perencanaan

Pesantren mahasiswa Al Manar adalah pesantren yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Ponorogo diresmikan pada tahun 2015. Dengan usia yang masih relatif muda, tetapi pesantren ini sudah dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa/wi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dalam setiap angkatan pesantren ini membina maksimal 150 santri pada tiap bulannya. Adapun perencanaan pesantren mahasiswa Al Manar dimulai dari penetapan visi, misi, tujuan dan program-program sebagaimana di bawah ini:

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan Al Islam untuk mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sehingga terbentuk mahasiswa muslim yang berilmu dan berakhlakul karimah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

b. Misi

1. Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.
2. Menyelenggarakan praktek pendisiplinan peribadatan sehari-hari dan amal sholih secara ritual maupun sosial.
3. Membina kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar.

4. Membina kemampuan mahasiswa dalam Ibadah Praktis secara lancar dan benar.
5. Mengembangkan pola perilaku yang berbasis pada pembiasaan hidup Islami dan berakhlakul karimah.

c. Tujuan

1. Menanamkan kepada pribadi mahasiswa aqidah yang lurus, ibadah yang benar, dan akhlak yang mulia.
2. Membina mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan meningkatkan kemampuan tahsin tilawah Al-Qur'an.
3. Membina mahasiswa untuk membiasakan beribadah praktis sesuai tuntunan syariat.
4. Membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam di dalam maupun di luar kampus.
5. Meneguhkan semangat dan mengarahkan orientasi belajar mahasiswa baru di universitas Muhammadiyah Ponorogo.

d. Target

1. Mahasiswa mempunyai pemahaman aqidah Islam yang benar sesuai pemahaman salafus sholih.
2. Mahasiswa dapat mempraktekkan sikap sadar dan rela menjalani pendisiplinan ibadah seperti shalat wajib, shalat sunnah, wirid, doa dan sebagainya.
3. Mahasiswa mampu membuat komitmen berakhlakul karimah selama belajar di perguruan tinggi.
4. Mahasiswa mempunyai semangat berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.
5. Mahasiswa mampu menerapkan ibadah praktis dengan benar.

6. Mahasiswa mau dan mampu mempraktekkan nilai-nilai ajaran Islam dalam berkehidupan.

e. Jadwal kegiatan

a. Jadwal harian
Tabel 1
Jadwal Harian

Hari	Waktu	Acara	Pj/Pemateri
Senin-Sabtu	17.00 – 17.30	Tilawah/dzikir petang	Musyrif
	17.30 – 18.00	- Sholat Maghrib berjamaah - Ceramah umum/kultum - Materi Leadership	Musyrif
	18.00 – 18.30	Makan malam	Munfarid
	18.50 – 19.30	Sholat Isya' berjamaah	Musyrif
	19.30 – 21.00	- Materi Aqidah Akhlak/ - Ibadah Praktis	Musyrif
	21.00 – 21.30	Belajar malam	Munfarid
	21.30 – 02.30	Istirahat	Munfarid
	02.30 – 03.00	Persiapan qiyamul lail	Musyrif
	03.00 – 04.30	- Qiyamul lail - Muhasabah - Sholat Subuh berjamaah	Musyrif
	04.30 – 06.00	- Pembelajaran Tsaqifa/ - Tadabbur Ayat/ - Ibadah Praktis	Musyrif
	06.00 – 07.00	Bersih diri dan persiapan	Munfarid

Pesantren Mahasiswa Al Manar Unmuh Ponorogo⁷

⁷ Dokumentasi Jadwal Harian Pesantren Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal 5 februari 2016

b. Jadwal hari Ahad

Tabel 2
Jadwal Hari Ahad
Pesantren Mahasiswa Al Manar Unmuh Ponorogo⁸

Hari Ahad	Waktu	Acara	Pj/pemateri
I	06.00- 09.00	- Kerja bakti - Olah raga/Outbond	Musyrif
II	06.00- 09.00	- Pengajian Ahad pagi - Lomba tahfizd dan tilawah	Musyrif
III	06.00- 09.00	- Kerja bakti - Olah raga - Khotmul Qur'an	Musyrif
IV	06.00- 09.00	- Pengajian Ahad pagi - Rihlah ruhani	Musyrif

Menurut keterangan H. Wawan Kusnawan, M.Pd.I selaku mudir pesantren mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, pesantren mempunyai slogan yang senantiasa didengarkan dalam lingkungan pesantren yaitu: “Dipaksa, terpaksa, biasa, terbiasa, luar biasa”.⁹ Kalimat ini mengandung arti yang mendalam, yang dapat menjadi pecut bagi setiap santri baru. Mereka akan mendapatkan pembelajaran yang sama, baik mereka yang pernah merasakan hidup di pesantren, ataupun mereka yang belum punya pengalaman hidup di pesantren. Dengan demikian mereka akan mudah untuk beradaptasi dengan dunia baru mereka.

f. Materi

Adapun materi-materi yang diajarkan di pesantren adalah sebagai berikut:

⁸ Dokumentasi Jadwal Harian Pesantren Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal 5 Februari 2016

⁹ Wawancara dengan H. Wawan Kusnawan, Mudir Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal 6 Februari 2016

a. Materi pokok

Materi-materi pokok yang diajarkan dalam Pesantren Mahasiswa “Al Manar” ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 3.

Materi Pokok Pesantren Mahasiswa Al Manar Unmuh Ponorogo¹⁰

No.	Materi pokok	Durasi	Waktu
1	Aqidah Akhlaq	10 x pertemuan	Bakda Isyak
2	Ibadah Praktis	20 x pertemuan	Bakda Isyak/Subuh
3	Baca Qur'an	14 x pertemuan	Bakda Subuh
4	Tadabbur Ayat	4 x pertemuan	Bakda Subuh
5	Kepemimpinan	4 x pertemuan	Jum'at Bakda Maghrib

Adapun tema-tema materi pokok adalah sebagai berikut:

1. Materi Aqidah-Akhlaq:
 - a. Pemahaman muslim terhadap tuhan.
 - b. Pemahaman muslim terhadap agamanya.
 - c. Pemahaman muslim terhadap nabinya.
 - d. Akhlak dalam menuntut ilmu.
 - e. Akhlak dalam pergaulan.
 - f. Akhlak dalam berbusana.
 - g. Akhlak terhadap kedua orang tua.
 - h. Menjadi pribadi yang sholih.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Alif Sugiarto, Salah Satu Ustadz di Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal 06 Februari 2016.

- i. Menjadi pribadi yang bermanfaat.
 - j. Menjadi pribadi yang berdisiplin.
2. Baca Tulis Al-Qur'an:
 - a. Belajar membaca Al-Qur'an metode Tsaqifa.
 - b. Belajar membaca Al-Qur'an tahsin (makhroj huruf).
 - c. Belajar membaca Al-Qur'an tahsin (bacaan mad).
 - d. Belajar membaca Al-Qur'an tahsin (bacaan ghunnah).
 3. Ibadah praktis:
 - a. Wudhu.
 - b. Tayamum.
 - c. Sholat.
 - d. Sholat berjamaah.
 - e. Sholat jama' dan qasar.
 - f. Merawat jenazah.
 4. Tadabbur Ayat:
 - a. Berlomba-lomba dalam kebaikan (Al-Baqarah:148, Al-Imran:133)
 - b. Taubat (An-Nur:31, Hud:3, At-Tahrim:8)
 - c. Kebersamaan Allah (Al-Hadid:4, Al-Imran:5)
 - d. Jujur (At-Taubah:119, Al-Ahzab:35)
 5. Kepemimpinan
 - b. Materi penunjang

Selain menyelenggarakan pembinaan materi pokok di pesantren mahasiswa “Al Manar” Universitas Muhammadiyah Ponorogo ini juga menyelenggarakan materi penunjang sebagai berikut:

Tabel 3.

Materi Penunjang Pesantren Mahasiswa Al Manar Unmuh Ponorogo¹¹

No.	Jenis Kegiatan	Durasi	Waktu/Hari
1	Dzikir petang/tilawah	Setiap hari	Sebelum Maghrib
2	Kultum	Setiap hari	Bakda Maghrib
3	Sholat Tahajjud	Setiap hari	Setiap malam
4	Sholat Dhuha	Setiap hari	Setiap dhuha
5	Puasa sunnah	8x dalam sebulan	Setiap Senin dan Kamis
6	Muhadhoroh	4x dalam sebulan	Setiap Ahad malam
7	Pengajian Ahad pagi	4x dalam sebulan	Setiap Ahad pagi
8	Olah raga	4x dalam sebulan	Setiap Ahad pagi
9	Kerja bakti	4x dalam sebulan	Setiap Ahad pagi
10	Muhasabah	2x dalam sebulan	Senin malam, minggu kedua dan keempat
11	Outbond	1x dalam sebulan	Ahad, minggu kedua

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Alif Sugiarto, Salah Satu Ustadz di Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal 10 Februari 2016.

12	Khotmul Qur'an	1x dalam sebulan	Ahad, minggu ketiga
13	Lomba tahfidz dan tilawah	1x dalam sebulan	Ahad, minggu keempat
14	Wisata ruhani	1x dalam sebulan	Hari terakhir

Model perencanaan manajemen pembelajaran ini yang menggabungkan antara materi pokok dan materi penunjang diharapkan seluruh santri dapat terpenuhi seluruh aspeknya; kecerdasan intelektual, emosional dan spiritualnya. Adapun kurikulum pesantren yang sudah direncanakan dan didesain sedemikian rupa diharapkan mencapai indikator capaian pembelajaran sebagai berikut:

- a. Keikhlasan:
 - 1. Keikhlasan mengikuti semua tata tertib dan rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir.
 - 2. Ikhlas dengan niat semata-mata mencari ridlo Allah Swt.
- b. Kesederhanaan:
 - 1. Sederhana dalam hal makan.
 - 2. Sederhana dalam tempat tidur.
 - 3. Sederhana dalam berhias (tidak boleh membawa / memakai perhiasan).
- c. Kebersamaan:
 - 1. Makan bersama dengan menu yang sama.
 - 2. Tidur bersama dengan fasilitas yang sama.
 - 3. Sama-sama saling mengingatkan dalam hal kebaikan.
- d. Kejujuran:
 - 1. Berkata berdasarkan fakta dan data.
 - 2. Tidak boleh berbohong dan mencuri.
- e. Keberanian:
 - 1. Berani menyatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah.
 - 2. Berani mengeluarkan pendapat, gagasan dan ide sesuai akhlak Islam.
 - 3. Berani berbuat dan berani bertanggung jawab.

f. Kedisiplinan:

1. Disiplin menepati waktu shalat berjamaah.
2. Disiplin menepati waktu kuliah/materi.
3. Disiplin dalam antri mandi.

g. Kesabaran:

1. Sabar menjalankan tata tertib dan rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir.
2. Sabar menjalankan ibadah.
3. Sabar menahan amarah.

h. Kerapian:

1. Rapi dalam berpakaian sesuai dengan syariat dan tidak memakai celana berbahan jeans.
2. Rapi dalam berpenampilan (rambut pendek bagi laki-laki dan tidak memakai aksesoris)

i. Bertanggungjawab

1. Bertanggungjawab terhadap segala tindakan dengan kesiapan menerima *reward and phunishment*.
2. Bertanggungjawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan.

2. Pelaksanaan Program Pesantren Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Yuliana Nur Amini dan ustadzah Titin Triani selaku Musyrifah Pesantren Mahasiswa Al Manar menyebutkan bahwa pada dasarnya semua kegiatan yang dilaksanakan di pesantren mengarah kepada penumbuhan kesadaran beragama bagi para mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Hal ini diamini oleh ustadz Taufik Pribadi selaku Musyrif pada gelombang putra, beliau menambahkan bahwa hal tersebut bisa dilihat dari awal kegiatan setiap harinya yang dimulai dengan membaca *Al Ma'sturot* pada tiap pukul 17.00 sore.

Diantara manajemen kegiatan pesantren yang mengarah pada penumbuhan kesadaran beragama mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dzikir pagi dan petang (*al ma'tsurot*).

Kegiatan ini dilaksanakan setiap pukul 17.00 sore dengan cara dibaca dengan bersama-sama, dipimpin oleh satu orang mahasiswa pada setiap sore secara bergantian. Ini

dimaksudkan agar seluruh mahasiswa terbiasa membaca dzikir petang, dan dapat terbiasa mengamalkannya setiap hari. Sedangkan dzikir pagi dilakukan di kelas masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok.

b. Tilawah Al Qur'an

Setiap mahasiswa diwajibkan membaca Al Qur'an pada waktu-waktu luang, seperti setelah mengerjakan shalat Tahajjud biasanya ada waktu kosong sekitar seperempat jam. Waktu ini dihimbau untuk memanfaatkannya dengan membaca Al Qur'an. Sedangkan pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an ada waktu tersendiri yaitu setiap selesai shalat subuh berjamaah.

c. Shalat fardhu berjamaah

Diwajibkan kepada seluruh mahasiswa untuk mengerjakan shalat Fardhu secara berjamaah di masjid pesantren selama mereka berada di pesantren. Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa terbiasa mengerjakan shalat tepat pada waktunya yaitu pada awal waktu, serta mengerjakannya dengan cara yang terbaik yaitu dengan berjamaah.

d. Shalat sunnah rawatib

Salah satu hal yang selalu diingatkan para *Musyrif* kepada seluruh mahasiswa untuk tidak meninggalkan shalat sunnah Rawatib. Khususnya shalat sunnah ba'diyah Maghrib, ba'diyah Isya, dan qabliyah Subuh. Karena pada tiga shalat ini mereka diwajibkan untuk mengerjakan tepat pada waktunya dengan berjamaah di masjid.

e. Shalat Tahajjud

Shalat Tahajjud dikerjakan pada setiap malam dengan berjamaah dimulai pukul 03.00 sampai menjelang Subuh. Tidak seorang mahasiswapun yang diperbolehkan meninggalkan kegiatan ini, karena kegiatan ini yang dirasa paling berat bagi mayoritas mahasiswa. Ketika mereka mampu mengalahkan nafsunya kemudian mengerjakan shalat malam ini maka mereka akan merasa ringan untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan pesantren yang lainnya.

f. Puasa Senin dan Kamis

Dianjurkan kepada seluruh mahasiswa untuk mengerjakan puasa sunnah hari Senin dan Kamis. Bagi mahasiswa yang mampu mengerjakan puasa sunnah ini akan mendapatkan nilai *plus* dari *musyrif*-nya. Karena pada akhir program mereka akan mendapatkan nilai prestasi sesuai dengan ketekunan mereka yang diberikan oleh *musyrif*-nya masing-masing.

g. Hafalan surat-surat pendek

Pada setiap pagi setelah shalat Subuh mereka mengikuti kelas pagi yaitu pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an, disela-sela itu mereka dituntut untuk menghafalkan surat-surat pendek *juz 'Amma*. Hal ini dimaksudkan agar mereka mempunyai hafalan yang akan digunakan untuk shalat fardhu ataupun sunnah pada setiap harinya.

Untuk mengawal berjalannya kegiatan sesuai yang sudah direncanakan, para musyrif pesantren menggunakan berbagai macam strategi:

1) Memberikan contoh yang baik

Para *Musyrif* dan *Musyrifah* dituntut untuk dapat memberikan teladan atau contoh yang baik bagi santri-santrinya. Sebaik-baik pendidik adalah yang mampu menjadi teladan. Ketika santri melihat para *Musyrif* mempunyai akhlak yang baik, dan ibadahnya yang baik maka mereka akan lebih mudah menjalankan apapun yang diajarkan kepada mereka. Contoh teladan di sini diantaranya para *Musyrif* harus bangun terlebih dahulu sebelum mengajak santrinya bangun untuk shalat tahajjut. Mereka harus sudah mengerjakan shalat fardhu dengan baik sebelum melarang santrinya untuk tidak bolong dalam shalat fardhu. Mereka harus lebih hafal terlebih dahulu sebelum menyuruh santri untuk menghafalkan surat-surat *juz 'amma*. Mereka harus berpakaian yang sopan sebelum mengajak santri untuk selalu berpakaian sopan dan islami, dan lain sebagainya.

2) Pendisiplinan waktu

Inti dari keberhasilan setiap kegiatan di pesantren adalah kedisiplinan waktu. Untuk itu sudah dibentuk *Mudabbir* yang tugasnya adalah menegakkan kedisiplinan. *Mudabbir* ini tidak hanya mengontrol kedisiplinan semua santri, tetapi juga semua *Musyrif*. Diantara contoh tugas *Mudabbir* adalah memastikan setiap santri sudah berada di pesantren sebelum pukul 17.00, apabila ada yang datang melewati jam tersebut maka *Mudabbir* akan memberikan sanksi yang sesuai, agar tidak terlambat lagi. *Mudabbir* juga bertugas membangunkan santri untuk mengikuti shalat tahajjud dan juga memastikan setiap santri

mengikuti pembelajaran di kelas baik kelas malam ataupun pagi.

3. **Evaluasi**

a) Evaluasi Harian

Setiap *Musyrif* mendampingi satu kelas yang terdiri dari 15 mahasiswa. Pada tiap malam *Musyrif* akan mengecek ibadah yang mereka kerjakan pada tiap harinya satu persatu. Ini bermaksud agar diketahui kualitas dan kuantitas dalam mengerjakan ibadah, agar mahasiswa yang sudah baik ibadahnya bisa ditiru oleh teman lainnya yang masih kurang berkualitas dan juga agar dapat menjadi motivasi setiap mahasiswa dalam mengerjakan ibadah karena setiap malam ibadah mereka akan dievaluasi. Berikut contoh lembar evaluasi yang digunakan di pesantren:

Tabel 4.

Evaluasi Harian Pesantren Mahasiswa Al Manar Unmuh Ponorogo¹²

No	Ibadah Harian	Tanggal Pertemuan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Shalat Maghrib Berjamaah							
2	Shalat Isya' Berjamaah							
3	Shalat Subuh Berjamaah							
4	Shalat Dhuhur Berjamaah							
5	Shalat Ashar Berjamaah							
6	Sholat Tahajjud							
7	Tilawah Al Qur'an							
8	Puasa sunnah							
9	Sholat Dhuha							

b) Membuat peraturan yang jelas.

Fungsi peraturan adalah untuk mengatur agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Tanpa ada peraturan sudah dipastikan sebuah lembaga akan hancur. Begitu pula di pesantren ini sudah ada peraturan yang jelas yang wajib ditaati oleh setiap mahasiswa. Berikut bunyi peraturan yang sudah berjalan di pesantren:¹³

Ketentuan Umum:

¹²Wawancara dengan Ustadz Alif Sugiarto, Salah Satu Ustadz di Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal 07 Mei 2016.

¹³ Dokumentasi Peraturan Pesantren mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dikutip tanggal 08 Mei 2016.

- Peserta pesantren mahasiswa “Al Manar” adalah mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Selama kegiatan peserta disediakan penginapan di rusunawa pesantren mahasiswa “Al Manar” Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Kewajiban Peserta:

- Melakukan registrasi untuk mengikuti kegiatan pesantren sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- Bertempat tinggal di pesantren mahasiswa “Al Manar” Rusunawa Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Jln. Pramuka Ponorogo) selama kegiatan berlangsung.
- Mengikuti seluruh kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan hadir 10 menit sebelum setiap kegiatan dimulai.
- Menjaga ketertiban, ketenangan dan kebersihan lingkungan.
- Menjaga keamanan barang milik sendiri.
- Membawa jas almamater, pakaian formal (pakaian berkerah, bawahan non jeans), perangkat untuk shalat (sarung, songkok, mukenah, sajadah), Al-Qur’an terjemah, pakaian dan sepatu olah raga, pakaian istirahat, dan sandal.
- Berbusana muslimah bagi peserta putri (pakaian longgar non presbody, memakai rok panjang, dan berjilbab).
- Menjaga nama baik pesantren.

Larangan Peserta

- Merokok dan minum minuman keras.

- Bersikap mubadzir (berlebih-lebihan) dalam berpakaian, berhias, makan-minum, mandi dan wudlu.
- Memakai barang milik orang lain tanpa ijin pemiliknya.
- Berpacaran dan begadang.
- Bersenda gurau melebihi batas kewajaran.
- berpindah kamar/menempati kamar tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan.
- Berambut gondrong, mengecat rambut, dan memakai celana terlalu ketat.
- Memakai aksesoris yang kurang sopan.
- Melakukan tindakan-tindakan kriminal, asusila, perkelaihan, serta penggunaan narkoba.
- Merusak dan/atau menghilangkan fasilitas dan alat kelengkapan pesantren.
- Meninggalkan pesantren, kecuali atas izin Musyrif dan Mudir.

c) Memberikan sangsi bagi yang melanggar

Setiap mahasiswa yang melanggar peraturan atau ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pesantren maupun *Musyrif*, maka *Mudabbir* berhak untuk memberikan sangsi kepada mereka yang melanggar. Sangsi ini bentuk dan tingkatannya akan berbeda-beda setiap anak tergantung berat atau ringan pelanggaran yang mereka lakukan. Berikut bunyi sangsi yang sudah diterapkan di pesantren:

Bagi mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib akan dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran. Tingkatan sanksi adalah:

- Teguran.
- Penugasan meresume materi atau sejenisnya.
- Penanda tangan surat pernyataan dan pembuatan makalah.
- Dinyatakan tidak lulus.

Bila ada yang Tidak Lulus tidak berhak mendapatkan sertifikat sebagai prasyarat mengikuti KKN bagi prodi S-1 dan wisuda bagi prodi Diploma.

B. Bentuk Kesadaran Mahasiswa Dalam Beragama Melalui Program Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Wawan Kusnawan, M.Pd.I Pengasuh Pesantren Mahasiswa Al Manar beliau mengatakan bahwa: “Pada program pesantren ini setiap mahasiswa diwajibkan untuk bermukim (menginap) di pesantren selama 30 hari. Dalam jangka waktu tersebut mereka mendapatkan pengalaman yang baru, atau sebagian mereka merasakan pengalaman yang pertama kali mondok di pesantren. Sehingga ketika mereka menyelesaikan masa mondoknya diharapkan ada perubahan positif dari setiap mahasiswa yang mengikuti program ini.”

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri yang ada di pesantren menguatkan adanya perubahan positif pada diri mereka setelah mengikuti program mondok. Menurut pengakuan Rochmad Setyo mahasiswa fakultas ilmu kesehatan ia mengatakan, setelah

mengikuti program ini saya merasakan ada perubahan dalam ibadah saya. Diantaranya: a. lebih rajin dalam melaksanakan sholat, b. lebih sering melaksanakan shalat fardhu dengan berjamaah di masjid, c. merasakan shalat tahajjud yang sebelumnya belum pernah saya rasakan, d. dan lebih sering membaca Al Qur'an.

Sedangkan menurut Andika Budi Saputro mahasiswa jurusan teknik informatika, Ia menegaskan bahwa setelah mengikuti program pesantren Almanar saya mengalami perubahan positif pada diri saya, diantaranya adalah; a. dapat mengerjakan shalat wajib dengan sempurna dan istiqamah, ketika sebelum mondok masih ada beberapa shalat yang bolong, b. dapat memperbaiki bacaan Al Qur'an saya dengan benar, sedang sebelumnya banyak bacaan yang salah, c. dapat melaksanakan puasa sunnah, sedang sebelumnya belum pernah melakukannya, d. mulai terbangun kesadaran shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari, e. dan dapat istiqamah dalam melaksanakan shalat tahajjud.

Adapun pengakuan Enggar Budi Saputro mahasiswa jurusan ilmu komunikasi yang juga nyambi bekerja sebagai karyawan *cafe* ketika peneliti wawancarai ia mengatakan bahwa: "saya mengakui adanya perubahan setelah mengiku pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo ini, diantaranya adalah: a. adanya tumbuh kesadaran untuk melaksanakan shalat, yang sebelumnya sering terlena dengan sibuknya pekerjaan, b. dapat menambah hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a, c. dan dapat menambah wawasan keislaman dan sejarah Islam.

Berbeda dengan pengakuan Ali Warsono mahasiswa fakultas ekonomi ini, dia mengatakan setelah mengikuti program ini muncul tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban. Sebagaimana ia

mengatakan bahwa: “Saya mengakui tumbuh kesadaran beragama setelah mendengarkan nasehat-nasehat yang senantiasa diberikan oleh *Musyrif* selama mondok. Saya bersyukur bahwa selama melaksanakan kewajiban puasa Ramadhan dapat mengerjakannya dengan baik, karena sebelumnya kadang tidak berpuasa.

Dari hasil paparan di atas, dapat dipahami bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam hal ibadah, akhlak, maupun dalam baca tulis al-Qur’an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan mengenai manajemen pesantren dalam menumbuhkan kesadaran beragama mahasiswa, yang merupakan studi di pesantren mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo ini yang meliputi manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen perencanaan Pesantren mahasiswa Al Manar meliputi penentuan visi, misi tujuan, target, jadwal kegiatan harian dan hari ahad, Materi: materi pokok dan penunjang, indikator capaian pembelajaran,

Sedangkan pelaksanaan manajemen pesantren yang mengarah pada penumbuhan kesadaran beragama mahasiswa adalah sebagai berikut: a. Membaca dzikir pagi dan petang (*al ma'tsurot*), b. Tilawah Al Qur’an, c. Shalat fardhu berjamaah, d. Shalat sunnah Rawatib, e. Shalat Tahajjud, f. Puasa sunnah Senin dan Kamis, g. Hafalan surat-surat pendek juz ‘amma. Strategi musyrif dalam upaya menumbuhkan kesadaran mahasiswa dalam beragama adalah sebagai berikut: a. Memberikan contoh yang baik, b. Pendisiplinan waktu, c.

Evaluasi yang digunakan 1). lembaran evaluasi ibadah harian, 2). Memberikan sanksi yang sesuai bagi yang melanggar peraturan, 3). Membuat peraturan yang jelas untuk *Musyrif* dan mahasiswa secara adil hal ini dijalankan dan dikontrol oleh Mudabbir. 4). Memberikan sanksi yang tegas bagi yang melanggar baik *Musyrif* maupun mahasiswa.

Sedangkan Bentuk kesadaran beragama mahasiswa setelah mengikuti program pesantren adalah sebagai berikut: a. lebih rajin dalam melaksanakan shalat, b. lebih sering melaksanakan shalat fardhu dengan berjamaah di masjid, c. merasakan shalat tahajjud dengan istiqamah, d. lebih sering membaca Al Qur'an, e. dapat melaksanakan puasa sunnah, d. dapat menambah hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a, e. dapat menambah wawasan keislaman dan sejarah Islam, f. dan muncul tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi, Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Barizi, Ahmad (ed.), *Holistik Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Al Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Beni Ahmad Saebani, Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung; Pustaka Setia.
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta:LP3ES, 1994.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta, Gema Insani. 2004.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung, Sinar Baru Algensindo. 2014.
- Sayyid Sabiq, *Fiqhu As Sunnah*, Al Kohira, Dar AL Fath. 2009.
- Subagyo. P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta. 2015.
- Suprayogo, Imam, *Hubungan antara Perguruan Tinggi dan Pesantren*, Malang: UIN Press, 2011.
- Ziemek, M. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Soendjojo, Jakarta: P3M, 1986.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa Dan Uin Maliki Malang dalam jurnal *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014.